

**PENDAMPINGAN DAN PENINGKATAN KUALITAS KESEHATAN
JAMAAH SAKIT PASCA OPERASIONAL HAJI**

**Accompanying and Improving The Health Quality of Sick Pilgrimages
Post-Operational Hajj**

**Najmi Hafizhah Ananta Nur¹, Fadia Sherli Asyifa¹, Pravda Bintang Bari¹, Siti
Mariz Fauziyah¹, Sachi Noza Gibery¹, Muhammad Ariq Daffa Pratama¹,
Auzi'na Kamaal Fata¹, Gustiningsih Triayu Mustika Ratih¹, Nasrullah Jasam²,
Zakaria Anshori³, Aris Slamet Widodo^{1*}**

¹Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

²Kantor Teknis Urusan Haji Mekkah

³Kantor Teknis Urusan Haji Madinah

Email : aris.sw@umy.ac.id

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Kegiatan KKN pada skema Internasional yang diselenggarakan oleh Universitas Muhammadiyah Yogyakarta di Arab Saudi tepatnya di Kantor teknis Urusan Haji pada tahun 2024 bertujuan untuk memberikan pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam menangani kesehatan jamaah haji. Program ini merupakan pelaksanaan kedua di Kantor Teknis PHU Jeddah dan melibatkan mahasiswa dari Fakultas Kedokteran. Dengan meningkatnya jumlah jamaah haji Indonesia menjadi 241.000, tantangan kesehatan menjadi fokus utama, terutama bagi 46 jamaah yang masih dirawat di rumah sakit di tiga kota di Arab Saudi. Pada kegiatan yang diselenggarakan, tim KKN berperan dalam pendampingan pasien, komunikasi antara pasien dan tenaga medis, administrasi dalam pemulangan pasien, dan proses pemakaman pada jamaah yang meninggal. Melalui program ini, diharapkan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan bagi jamaah haji dan meringankan beban operasional kantor teknis urusan haji dan umrah.

Kata kunci : Kuliah kerja nyata, Kantor teknis urusan haji, Pendampingan pasien, Peningkatan pelayanan kesehatan

ABSTRACT

Community Service Program (KKN) is a form of community service activity conducted by students with a multidisciplinary and sectoral approach in specific times and regions. The KKN International program organized by Muhammadiyah University of Yogyakarta in Saudi Arabia, specifically at the Technical Office for Hajj Affairs in 2024, aims to provide community service, particularly in managing the health of hajj pilgrims. This program marks the second implementation at the PHU Jeddah Technical Office and involves students from the Faculty of Medicine. With the increase in the number of Indonesian hajj pilgrims reaching 241,000, health challenges have become a primary focus, especially for 46 pilgrims who are

still hospitalized across three cities in Saudi Arabia. During this activity, the KKN team plays a crucial role in patient assistance, facilitating communication between patients and medical staff, managing patient repatriation administration, and handling the burial process for deceased pilgrims. Through this program, it is expected that healthcare services for hajj pilgrims can be improved and that the operational burden on the technical office for hajj and umrah can be alleviated.

Keywords : *Community Service Program, Technical Office for Hajj Affairs, Patient assistance, Healthcare services improvement*

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Tahun ini Universitas Muhammadiyah Yogyakarta melaksanakan program KKN Internasional di Arab Saudi. Program KKN ini pertama kali dirancang tahun 2020 dan baru terlaksana pada tahun 2024. KKN Internasional Arab Saudi dibagi ke lima tempat yaitu Sekolah Indonesia Makkah, Sekolah Indonesia Jeddah, Sekolah Indonesia Riyadh, Konsulat Jenderal Republik Indonesia dan Kantor Teknis PHU Jeddah. KKN Internasional yang dilaksanakan di Kantor Teknis PHU Jeddah merupakan program yang difokuskan untuk membantu dalam menghandle jamaah haji yang tertinggal serta pengurusan laporan di setiap divisi kantor.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Internasional Jeddah, Arab Saudi merupakan kegiatan pertama yang diselenggarakan oleh Lembaga penelitian, publikasi, dan pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Tahun ini peserta KKN Internasional Jeddah berasal dari berbagai Fakultas di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, meliputi Fakultas Kedokteran, Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Kegiatan KKN ini dilaksanakan kedua kali di Kantor Teknis PHU Jeddah.

Kantor Teknis PHU Jeddah adalah kantor yang memiliki peran khusus dalam mendukung pelaksanaan haji dan umrah, termasuk pengelolaan teknis, administrasi, dan koordinasi kegiatan terkait. hal ini mencakup aspek-aspek seperti transportasi, akomodasi, pelayanan, kesehatan, dan infrastruktur lainnya. Kantor Teknis PHU berfokus pada memberikan pelayanan yang berkualitas kepada jamaah haji dan umrah. ini termasuk memfasilitasi proses pendaftaran, memberikan informasi kepada jama'ah, dan menjalankan operasional sehari-hari untuk memastikan keselamatan. Kantor Teknis PHU juga

menggunakan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi proses, mulai dari pendaftaran hingga pemantauan keberangkatan dan kedatangan jamaah haji dan umrah.

Penyelenggaraan ibadah haji tahun 1445 H / 2024 Masehi merupakan salah satu sejarah baru di Indonesia yaitu kuota haji pada tahun tersebut mencapai 241.000 jamaah yang terdiri dari 213.320 jamaah haji reguler dan 27.680 jamaah haji khusus. Serapan kuota ini mencapai 99,98% (panrb,2024). Peningkatan jumlah jamaah haji yang semakin banyak perlu diimbangi dengan peningkatan pelayanan haji yang dilakukan oleh Kantor Penyelenggara Haji dan Umroh dibawah naungan kemenag. Pada tahun ini, proses penyeleksian jamaah haji diperketat melalui istitha'ah kesehatan yang berbeda dengan tahun sebelumnya. istitha'ah kesehatan dilaksanakan dengan tujuan agar mengurangi risiko jamaah yang jatuh sakit saat penyelenggaraan haji khususnya pada saat prosesi haji di arafah, muzdalifah dan mina (Haji kemenag). Peningkatan jamaah yang jatuh sakit dan wafat pada tahun 2023 menjadi salah satu alasan pada tahun ini dilakukan peningkatan istitha'ah kesehatan . pada tahun 2023 jumlah jamaah yang wafat mencapai 820 jamaah yang memuncak saat setelah proses arafah, muzdalifah dan mina (Haji kemenag).

Berdasarkan hasil diskusi dengan Kepala Kantor Teknis Urusan Haji dan Umrah Arab Saudi kami mendapati masalah utama yang terjadi pada tahun 2024 pasca operasional haji yaitu masalah kesehatan pada beberapa pasien yang masih dirawat dirumah sakit. Masalah tersebut menjadi lebih kompleks dikarenakan kondisi pasien yang dirawat di rumah sakit arab Saudi tidak hanya mengalami kendala pada kesehatannya tetapi juga masalah pada kondisi psikis dan juga komunikasi dengan dokter dan perawat dirumah sakit. Selain itu masalah komunikasi dengan pihak keluarga juga menjadi kendala dikarenakan pembatasan regional terkait nomor telepon Indonesia dan Arab Saudi. Pada tahun ini terdapat jamaah haji sejumlah 25 jamaah yang berada di rumah sakit Makkah dan 20 jamaah yang masih berada di rumah sakit Madinah. Disisi lain, pemerintah Indonesia dan arab Saudi sudah menyiapkan beberapa layanan untuk jamaah yang masih sakit tersebut. Layanan yang disediakan berupa pendampingan jamaah, asuransi rumah sakit hingga pembiayaan tiket pesawat pulang ke Indonesia sampai ke rumah jamaah.

Oleh karena itu, kami KKN Arab Saudi yang bertempat di kantor teknis urusan haji dan umroh mengusulkan beberapa program yang sudah dibicarakan dengan pihak kantor. Program kegiatan yang kami usulkan dan menjadi pembahasan diantaranya yaitu pendampingan pasien selama masih dirawat di rumah sakit arab Saudi, pendampingan komunikasi pasien dengan pihak rumah sakit baik dokter maupun perawat dan administrasi dan pendampingan pemulangan pasien ke bandara. Program program tersebut kami harapkan

dapat membantu kondisi jamaah dan bisa meringankan kegiatan kantor teknis urusan haji dan umroh.

Pendampingan pasien saat masih dirawat di rumah sakit dapat dilakukan selama pasien masih dalam kondisi dirawat di rumah sakit hingga dinyatakan boleh keluar dengan kondisi yang baik. Menurut kepala kantor teknis urusan haji dan umroh, Sebagian besar pasien yang dirawat di rumah sakit merupakan pasien ICU dengan kondisi kesehatan yang kurang stabil. Namun ada beberapa pasien juga yang sudah dirawat di bangsal. Pada pasien yang masih dirawat di bangsal dapat dilakukan pendampingan secara langsung. Pendampingan secara langsung dapat berupa menemani pasien secara langsung untuk berkomunikasi dan juga dapat membantu memberikan makanan secara langsung kepada pasien.

Pendampingan komunikasi pasien dengan pihak rumah sakit juga merupakan kegiatan yang perlu dilakukan. Komunikasi merupakan salah satu kendala yang dialami oleh pihak kantor teknis urusan haji dan umroh dengan rumah sakit. Kendala ini terjadi karena kebanyakan rumah sakit menggunakan Bahasa Inggris dan Arab dan tidak semua menggunakan Bahasa Arab. Komunikasi pasien juga terbatas karena tidak semua pasien dapat berbahasa Inggris dan Bahasa Arab, ditambah dengan kondisi pasien yang kebanyakan sudah berumur lansia. Selain komunikasi dengan pihak rumah sakit, pendampingan komunikasi ini juga bisa membantu pasien untuk berkomunikasi dengan pihak keluarga di Indonesia melalui video *call*.

Pengurusan pemulangan pasien dari rumah sakit atau wisma haji ke bandara juga dapat dilakukan pada beberapa pasien yang sudah layak untuk terbang dan memenuhi syarat untuk pulang. Proses pemulangan pasien dapat dilakukan apabila pasien sudah mendapatkan *Medical Information Form (MEDIF)* yang dikeluarkan oleh dokter. Surat tersebut juga dapat kami bantu untuk proses pembuatannya dan penyerahannya sehingga dapat mempercepat proses pemulangan. Selain itu kegiatan pengurusan jenazah pada pasien yang meninggal juga dapat dilakukan untuk membantu mengurus jenazah pasien mulai dari mengambil jenazah pasien di rumah sakit hingga pasien dikuburkan.

BAHAN DAN METODE

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Internasional Arab Saudi Batch 4 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta di Kantor Teknis Urusan Haji dan Umroh bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan dan dukungan emosional kepada jamaah haji yang tertinggal di Arab Saudi pasca-operasional haji 2024. Kegiatan ini dilaksanakan di bawah koordinasi Kantor Teknis Urusan Haji dan Umroh Indonesia dengan lokasi di dua kota utama, yaitu Makkah dan Madinah. Kegiatan ini difokuskan pada visitasi terhadap jema'ah haji yang masih

menjalani perawatan medis di rumah sakit, dengan jumlah pasien yang tertinggal sebanyak 46 orang. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan KKN ini adalah visitasi pasien di rumah sakit, membantu komunikasi pasien dengan pihak rumah sakit, pendampingan psikologis pasien, menghubungkan pasien dengan keluarga, dan mengurus pemberkasan kepulangan pasien ke tanah air.

Metode yang pertama yaitu visitasi pasien di rumah sakit. Visitasi dilakukan oleh delapan mahasiswa kedokteran yang kemudian dibagi menjadi dua kelompok, dengan empat mahasiswa bertugas di Makkah dan empat mahasiswa bertugas di Madinah. Masing-masing kelompok bertanggung jawab melakukan kunjungan harian ke beberapa rumah sakit. Di Makkah, rumah sakit yang dikunjungi meliputi RS Al Zahir (King Abdul Aziz), Makkah Medical Center (MMC), RS Al Noor, RS Al Saedy Jummum, RS Awwad Al Bishri, RS King Abdullah, RS Saudi German Hospital, dan RS Saudi National Hospital (Al Ahli). Sementara itu, di Madinah, visitasi dilakukan di RS King Fahd, RS Miqat, RS Saudi German Madinah, RS Hamid Sulaiman Al-Ahmadi, RS Mouwasat, RS Hayat, dan RS Madina National Hospital. Selama visitasi, kami didampingi oleh petugas haji yang bertugas di Makkah dan Madinah. Di Makkah, koordinator lapangan (PIC) kami adalah Ibu Misbah, sementara di Madinah koordinator lapangan (PIC) kami adalah Bapak Hasidin. Mobilitas kami ke rumah sakit-rumah sakit tersebut difasilitasi oleh pengemudi yang ditugaskan untuk mengantar dan menjemput kami sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Metode yang kedua yaitu membantu komunikasi pasien dengan pihak rumah sakit. Dalam setiap kunjungan, kami melakukan komunikasi dengan pasien untuk mengevaluasi keluhan yang dirasakan, kemudian menyampaikan informasi tersebut kepada dokter atau perawat yang bertugas guna dilakukan observasi dan penanganan lebih lanjut. Selain itu, kami melakukan observasi kondisi pasien secara menyeluruh, mengevaluasi perkembangan kesehatan berdasarkan catatan medis yang tersedia, dan melaporkan kondisi harian pasien kepada pendamping kami. Kami bekerja sama dengan tenaga medis di rumah sakit untuk memastikan bahwa perawatan yang diberikan sesuai dengan kondisi masing-masing pasien.

Metode yang ketiga yaitu pendampingan psikologis pasien. Bagi pasien yang mampu makan dan minum, kami membawakan berbagai macam makanan khas Indonesia dari wisma PHU guna memberikan kenyamanan psikologis melalui sentuhan budaya. Selain itu, kami juga secara rutin berinteraksi dengan pasien untuk memastikan kondisi psikologis mereka tetap stabil, serta mencegah munculnya perasaan isolasi yang dapat timbul akibat keberadaan di negara asing yang jauh dari lingkungan rumah dan keluarga.

Metode keempat yaitu menghubungkan pasien dengan keluarga. Kami memfasilitasi komunikasi antara pasien dan keluarga di Indonesia melalui layanan panggilan video. Pasien sering kali mengalami keterbatasan komunikasi dengan keluarga selama berminggu-minggu, akibat tidak memiliki akses telepon seluler maupun koneksi internet. Dengan memfasilitasi komunikasi ini, diharapkan keluarga dapat mengetahui kondisi pasien secara langsung sehingga dapat mengurangi kecemasan mereka. Selain itu, interaksi melalui panggilan video juga berperan dalam meningkatkan kondisi psikologis pasien.

Metode kelima yaitu mengurus pemberkasan kepulangan pasien ke tanah air. Untuk pasien yang sudah dinyatakan layak pulang oleh tim medis, kami bertanggung jawab dalam pengurusan dokumen medis seperti laporan medis (medical report), ringkasan keluar (discharge summary), serta medif (pengurusan medis kepulangan). Proses kepulangan pasien ke Indonesia dikoordinasikan oleh pegawai Kantor Urusan Haji, dan kami mendampingi pasien hingga ke bandara. Untuk pasien yang meninggal dunia, kami membantu menyampaikan informasi duka kepada keluarga di Indonesia. Selain itu, kami juga memfasilitasi video call terakhir antara keluarga dan jenazah, sebelum proses pemakaman dilakukan sesuai dengan aturan yang berlaku di Arab Saudi.

Kelima metode visitasi ini dirancang untuk memastikan pelayanan kesehatan dan psikososial yang berkesinambungan bagi jamaah haji yang tertinggal di Arab Saudi. Melalui kegiatan ini, kami berupaya untuk mendukung pemulihan kesehatan jamaah, memfasilitasi proses kepulangan mereka, serta memberikan kenyamanan emosional selama masa perawatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Visitasi dengan Pendampingan Psikis dan Komunikasi Jamaah Sakit Arab Saudi

Pada tahun 2024 terdapat 241.000 jemaah Indonesia dengan jamaah sakit sebanyak 46 jemaah haji yang dirawat di RS Arab Saudi. Sebanyak 1 jemaah di Jeddah, 25 jemaah di Makkah dan 20 jemaah di beberapa rumah sakit di Madinah. Selama menjalani perawatan di rumah sakit Arab Saudi ini jamaah dipantau dan didampingi oleh Tim Kantor Haji dan Umroh. Visitasi dan pendampingan ini merupakan salah satu upaya agar Jemaah haji merasa tenang dan nyaman, disamping itu juga dilakukan visitasi agar dapat mengetahui kondisi pasien apakah ada perbaikan atau perburukan yang dapat dilaporkan kepada Kantor Haji dan Umroh untuk tindak lanjut.

Visitasi ini dilakukan oleh tim setiap hari dengan mendatangi rumah sakit tempat jamaah tersebut dirawat adapun rumah sakit yang kami datangi pada saat masa pengabdian KKN Internasional terbagi menjadi 2 wilayah, wilayah Makkah dan Madinah. Pada wilayah

Makkah terdapat RS Al-Zaheer, RS Makkah Medical Center, An-Noor, AL- Shaedy Jummum, RS Awwad, RS King Abdullah, RS Saudi German, dan RS Saudi National. Wilayah Madinah meliputi RS Almouwasat, RS Saudi German Madinah, RS Hayat, RS King Fahd, RS sulaiman Al- Ahmadi, RS Miqat, dan RS Madinah National. Mekanisme pembagian tim dibagi berdasarkan wilayah tersebut dengan 4 anggota pada setiap wilayahnya.

Pada saat kegiatan visitasi terdapat beberapa hal yang tidak diperbolehkan oleh beberapa rumah sakit seperti mengambil foto ataupun video pasien, mengirim foto pasien ataupun menyebarluaskan, dan tidak boleh mendokumentasikan kegiatan di area rumah sakit khususnya area ICU. Kegiatan yang dilakukan pada saat visitasi antara lain yaitu menemui pasien untuk memantau perkembangan secara langsung sehingga dapat mengetahui apa yang pasien rasakan dan butuhkan, hal ini dilakukan berdasarkan adanya informasi bahwa pasien yang berada di arab memiliki keterbatasan untuk mengemukakan apa yang dirasakan dikarenakan keterbatasan dalam bahasa. Dokter dan perawat rumah sakit arab Saudi menggunakan bahasa inggris sedangkan jamaah Indonesia yang dirawat kebanyakan berumur 50 tahun keatas (lansia) yang tidak mempunyai kemampuan untuk memahami dan mengutarakan bahasa inggris.

Selain itu, selama kegiatan visitasi tim PHU juga membantu menjembatani komunikasi antara pasien dengan keluarganya melalui video call, hal ini dilakukan karena petugas visitasi kantor PHU hanya mempunyai nomor Arab Saudi sehingga memerlukan bantuan dari aplikasi lain agar dapat melakukan komunikasi via video call. Jembatan komunikasi antara pasien dengan keluarga ini juga menjadi hal penting dalam membantu proses penyembuhan pasien dari sisi dukungan psikologis. Dukungan keluarga merupakan faktor pendukung utama dalam penyembuhan pasien, menurut jurnal dukungan keluarga merupakan Tindakan dasar yang harus diberikan kepada pasien untuk meningkatkan rasa percaya diri pada pasien. Adanya dukungan keluarga yang tidak optimal menyebabkan stress pada pasien sehingga dapat menghambat kesembuhan pasien tersebut (GJ Putra,2017). Tim PHU juga membantu komunikasi terapeutik antara pasien dengan perawat maupun dokter. Komunikasi terapeutik adalah komunikasi dengan tujuan memberi terapi yang dibutuhkan agar terbangun hubungan komunikasi dua arah yang baik sehingga tercapai kesembuhan pasien (Ideyani, 2021). Komunikasi ini bermanfaat agar pasien merasakan aman karena tahu tindakan apa yang telah diberikan oleh tenaga medis maupun yang akan dilakukan dan pasien atau keluarga akan lebih ikhlas menerima keadaan medis tersebut (Siregar, 2021).

Selain dukungan psikologis dari keluarga, tim kami juga melakukan dukungan psikologis dari segi makanan. Hal ini kami lakukan karena umur jamaah haji Indonesia yang mayoritas lansia dan kebudayaan makanan yang berbeda seperti nasi yang berasa dan rempah yang berbeda sehingga tidak cocok dengan makanan yang disediakan oleh rumah sakit. Oleh karena itu pada saat visitasi kami juga akan menanyakan apa makanan kesukaan pasien dan membawakan bekal juga menyuapi pasien pada jadwal visitasi berikutnya. Selain dari faktor umur pasien, faktor penyediaan menu makanan dari rumah sakit yang tidak sesuai dengan gizi yang harus didapatkan pasien juga ditemukan pada beberapa rumah sakit. Pasien kadang hanya diberikan roti dan yoghurt saja sedangkan untuk mendukung kesembuhan, pasien tersebut membutuhkan asupan makanan lainnya yang lebih lengkap. Semua dukungan psikologis yang diterima oleh pasien seperti pendampingan penyembuhan melalui visitasi, dukungan sosial dari pendampingan komunikasi pasien, dan dukungan dari segi makanan akan bermanfaat pada pasien untuk mengatasi masalah psikologis dan membantu beradaptasi terhadap stress. Sehingga dengan adanya semua dukungan yang telah diupayakan akan meningkatkan semangat hidup dan optimisme mencapai kesembuhan (Wardiyah et al, 2021)



Gambar 1.1 Visitasi Pasien Jamaah Haji

2. Pendampingan Pasien Jamaah Haji Indonesia di Wisma Sebelum Keberangkatan Pulang ke Tanah Air

Jika pasien sudah mendapatkan MEDIF, hasil lab, dan persetujuan dokter RS Arab Saudi maka beberapa pasien diperbolehkan untuk discharge dari rumah sakit dan menunggu tanggal keberangkatan di wisma kantor haji Indonesia. Pasien yang dapat menunggu tanggal keberangkatan di wisma ialah pasien yang dinyatakan sangat stabil khususnya dalam hal pernafasan. Dalam masa pengabdian KKN kami mendapat kesempatan mendampingi pasien di wisma. Pasien tersebut ter-diagnosis hernia, beliau dirawat setelah menjalani prosesi safari wukuf dikarenakan mengalami nyeri yang hebat dan penurunan kesadaran. Pasien tersebut dilarikan ke rumah sakit terdekat yaitu Rumah Sakit Awwad di Makkah dan menjalani operasi hernia. Setelah menjalani operasi dan proses penyembuhan, pasien tersebut dinyatakan layak terbang dan dapat Kembali ke tanah air. dikarenakan kondisi pasien yang sangat stabil, yaitu

hanya menggunakan infus untuk maintenance kesehatan, kemudian bisa berkomunikasi dengan baik, tidak ada gangguan pernafasan ataupun gangguan miksi maka pada hari dimana diketahui bahwa beliau bisa pulang dan keluar dari rumah sakit, tim langsung mengurus surat kepulangan beliau dan dibawa ke wisma untuk menunggu tanggal kepulangan. Pada saat di wisma pasien tersebut dipenuhi semua kebutuhannya oleh Kantor Haji dan Umroh seperti makanan bergizi sesuai keinginan pasien, kebutuhan pakaian, dan pendampingan yang sangat penuh oleh tim kami.

Hari 1 sebelum tanggal kepulangan pasien, kami melakukan pendampingan pasien untuk melakukan thawaf wada dikarenakan pasien tersebut belum melakukan thawaf wada dan keadaan pasien yang sangat stabil. Pendampingan thawaf wada dilakukan dengan mendorong kursi roda pasien bergantian. Pada saat hari pemulangan pasien diberikan pakaian, sorban, kaos kaki, dan perlengkapan lainnya yang telah disiapkan sebelumnya oleh kantor urusan haji dan umroh sehingga keadaan pasien baik seperti selayaknya pulang dari ibadah haji.



Gambar 2.1 Pendampingan Pasien Jamaah Haji

Beberapa pasien lainnya juga sempat bermalam di Wisma Haji karena kondisi fisik sudah stabil dan tidak memerlukan bantuan atau pendampingan 24 jam, seperti dituntun ke kamar mandi, beranjak dari tempat tidur, dan sebagainya. Salah satu dokter yang menangani pasien jemaah haji berbaik hati memberikan bantuan berupa set pakaian lengkap untuk persiapan pasien kembali ke Indonesia.

3. Administrasi dan Pemulangan Jamaah Haji ke Tanah Air

Dalam kegiatan visitasi tim PHU juga membantu administrasi pasien yang berkaitan dengan pemulangan jemaah haji Indonesia. Selain melihat dan menanyakan langsung bagaimana keadaan kesehatan kepada pasien, tim PHU juga melakukan diskusi dan konsultasi dengan dokter yang bertanggung jawab. Diskusi yang dilakukan membahas tentang proses

perawatan pasien apakah mengalami perbaikan atau perburukan. Jika pasien tersebut sudah mengalami perbaikan, diskusi dilanjutkan mengenai apakah kondisi pasien tersebut sudah memenuhi syarat terbang yang terdapat pada formulir informasi medis/ *Medical Information Form* (MEDIF). Jika pasien sudah mendapat persetujuan oleh dokter yang bertanggung jawab tim PHU juga membantu penyiapan hasil laboratorium dan surat pengeluaran dari rumah sakit (*discharge summary*) sebagai syarat reservasi tiket yang dikeluarkan oleh maskapai penerbangan.

Adapun kriteria pasien yang sudah memenuhi syarat yaitu pasien yang sudah tidak lagi menggunakan bantuan napas pasca trakeostomi/ bisa bernapas secara mandiri, pasien yang telah tuntas dalam menjalani perawatan, tidak membawa penyakit menular, dan pasien yang secara kesehatan stabil baik. Setelah ditentukan pasien tersebut layak terbang dan memperoleh izin dari dokter rumah sakit Arab Saudi selanjutnya tim PHU dengan dokter akan mengevaluasi hal yang dibutuhkan pasien saat penerbangan seperti kebutuhan oksigen saat di pesawat ataupun keadaan pasien yang bisa duduk ataupun harus berbaring. Oksigen yang dapat disediakan oleh maskapai yaitu oksigen dengan volume kapasitas 1-2 L/menit. Jika keadaan pasien tidak memungkinkan untuk duduk selama dalam penerbangan maka pasien harus pulang dengan menggunakan *stretcher*. Pasien yang membutuhkan *stretcher* selama penerbangan memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan keadaan duduk (*business class*). Hal ini dikarenakan dalam pemulangan menggunakan *stretcher* dibutuhkan *seat* yang lebih banyak, yaitu 9 *seat* untuk jamaah berbaring ditambah 2 *seat* untuk pendamping pasien.

Pemulangan pasien haji harus didampingi dengan dua pendamping, yaitu satu tenaga medis (perawat atau dokter) dan satu karyawan kantor PHU. Maskapai yang dapat digunakan dalam pemulangan pasien jamaah haji Indonesia adalah Garuda Indonesia dan Saudia Airline. Selama perawatan di RS Arab Saudi, jamaah sakit pasca haji tidak dikenakan tambahan biaya sedikitpun karena semua biaya ditanggung oleh pemerintah Indonesia dan Arab Saudi.



Gambar 3.1 Administrasi dan Pemulangan Jamaah

4. Pendampingan Pasien Jamaah Haji yang Meninggal

Apabila pasien yang di rawat di RS Arab Saudi meninggal dunia, maka tim kami akan membantu untuk menyampaikan kepada keluarga pasien melalui *video call* sampai pasien menaiki *ambulance*. Kemudian jenazah tersebut akan diserahkan pada Kementerian Arab Saudi untuk dilakukan prosesi selanjutnya seperti pemandian jenazah, sholat jenazah, serta penguburan jenazah. Apabila pasien tersebut memiliki saudara yang berada di Arab Saudi, maka keluarga tersebut dapat mengikuti proses tersebut dengan izin dari penanggung jawab visitasi dan Kantor Urusan Haji dan Umroh.

Selain itu kami juga akan mengurus administrasi jenazah seperti surat kematian, paspor pasien dan persiapan ambulans. Setelah pendampingan pasien haji yang meninggal telah selesai maka kami akan membantu untuk menginformasikan keluarga pasien kembali terkait sertifikat makam yang menunjukkan tempat dimana pasien tersebut dikebumikan apabila nantinya ada sanak saudara yang ingin berziarah.

Terdapat beberapa perbedaan antara pemakaman di Mekah dan Madinah. Makam di Mekah disebut dengan Ma'la, sedangkan di Madinah disebut dengan Baqi. Makam Baqi terletak sekitar 500 meter di sebelah Timur Masjid Nabawi. Sebelum jenazah dimakamkan di Baqi, jenazah akan disalatkan dulu di Masjid Nabawi dan kemudian dibawa menuju tempat peristirahatan terakhir. Tidak ada nama di setiap makam di Baqi karena hal ini merupakan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Arab Saudi.

Ketika tim PHU di Madinah, salah satu dari kami mendapatkan kesempatan untuk ikut memakamkan Jemaah haji Indonesia. Hal ini merupakan pengalaman yang sangat berharga bagi kami karena di samping aspek pengabdian, kami harap hal tersebut juga dapat menjadi ladang pahala. Rasulullah SAW memberikan kabar gembira bagi siapa saja yang ingin mengiringi jenazah. Umat muslim yang mengiringi jenazah saudaranya ke tempat disalatkan sampai ke pemakaman akan mendapatkan pahala dua qirath, dimana setiap qirath sama dengan gunung Uhud. Hal tersebut tertulis dalam hadist riwayat Bukhari.



Gambar 4.1 Pendampingan Pasien Jamaah Meninggal

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada tahun ini Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menyelenggarakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Internasional di Arab Saudi. Program ini merupakan program pengabdian yang berfokus pada pelayanan jamaah Indonesia pasca haji yang masih belum bisa kembali ke tanah air karena sakit. Program ini sudah diadakan untuk kedua kalinya di Kantor Teknis PHU Jeddah dan bertujuan membantu menangani berbagai aspek haji, terutama kesehatan jamaah.

Meningkatnya jumlah jamaah haji Indonesia di tahun 2024 tidak luput dari banyaknya pasien yang jatuh sakit dan hal inilah yang menjadikan bidang kesehatan menjadi tantangan tersendiri. Dengan adanya program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Internasional di Arab Saudi ini, kami dapat memberikan beberapa pendampingan kepada pasien haji Indonesia yang masih belum bisa pulang ke tanah air dan meringankan beban kantor teknis urusan haji dan umrah serta meningkatkan pelayanan bagi jamaah haji.

Metode yang kami lakukan dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Internasional adalah dengan melakukan: visitasi atau pendampingan jamaah sakit Arab Saudi, pendampingan pasien jamaah haji Indonesia di Wisma Sebelum Keberangkatan Pulang ke Tanah Air, administrasi dan pemulangan jamaah haji ke tanah air, dan pendampingan pasien jamaah haji yang meninggal. Program ini kami laksanakan selama 30 hari yaitu mulai dari 23 Juli 2024 hingga 23 Agustus 2024.

Metode yang pertama yaitu visitasi pasien di rumah sakit. Visitasi dilakukan oleh delapan mahasiswa kedokteran yang kemudian dibagi menjadi dua kelompok, dengan empat mahasiswa bertugas di Makkah dan empat mahasiswa bertugas di Madinah. Metode yang kedua yaitu membantu komunikasi pasien dengan pihak rumah sakit. Dalam setiap kunjungan,

kami melakukan komunikasi dengan pasien untuk mengevaluasi keluhan yang dirasakan, kemudian menyampaikan informasi tersebut kepada dokter atau perawat yang bertugas guna dilakukan observasi dan penanganan lebih lanjut. Metode yang ketiga yaitu pendampingan psikologis pasien. Bagi pasien yang mampu makan dan minum, kami membawakan berbagai macam makanan khas Indonesia dari wisma PHU guna memberikan kenyamanan psikologis melalui sentuhan budaya. Metode keempat yaitu menghubungkan pasien dengan keluarga. Kami memfasilitasi komunikasi antara pasien dan keluarga di Indonesia melalui layanan panggilan video. Metode kelima yaitu mengurus pemberkasan kepulangan pasien ke tanah air. Untuk pasien yang sudah dinyatakan layak pulang oleh tim medis, kami bertanggung jawab dalam pengurusan dokumen medis seperti laporan medis (medical report), ringkasan keluar (discharge summary), serta medif (pengurusan medis kepulangan).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta melalui Lembaga Pemberdayaan Masyarakat yang telah memberi dukungan materi dan immateri. Terimakasih telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk turut serta dalam mendampingi jamaah haji yang memerlukan perawatan pasca operasional haji. Pengalaman berharga ini tidak hanya memperdalam pengetahuan penulis dalam bidang kesehatan, tetapi juga meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pelayanan kesehatan bagi jamaah haji.

Tak lupa, penghargaan disampaikan kepada para pembimbing lapangan dan tim medis yang telah memberikan arahan serta bimbingan dalam menjalankan tugas di lapangan. Terima kasih juga kepada para jamaah yang telah menerima penulis dengan hangat dan memberikan kesempatan untuk belajar dari pengalaman mereka. Penulis berharap bahwa dedikasi dan pelayanan yang telah diberikan dapat meringankan beban jamaah serta menjadi ladang amal bagi semua yang terlibat. Semoga kontribusi ini menjadi bagian dari upaya peningkatan kualitas kesehatan dalam pelaksanaan ibadah haji di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Bella, M., 2024. Perdana Pasca Operasional Haji 1445H, KUH Antar Pulang Jamaah Usai Dirawat di Saudi [WWW Document]. URL <https://haji.kemenag.go.id/v5/detail/perdana-pasca-operasional-haji-1445-h-kuh-antar-pulang-jamaah-usai-dirawat-di-saudi> (accessed 9.21.24).

- Bella, M., 2023. Dirbina Beberkan Kebijakan Pembinaan Haji Tahun 2024, Istithaah Kesehatan Jadi Fokus Utama [WWW Document]. URL <https://haji.kemenag.go.id/v5/detail/dirbina-beberkan-kebijakan-pembinaan-haji-tahun-2024-istithaah-kesehatan-jadi-fokus-utama> (accessed 9.21.24).
- Bella, M. (2024, July 24). *Ada 45 Jemaah Haji Indonesia Dirawat di RS Arab Saudi, Keluarga Bisa Update Informasi Melalui No Ini*. <https://haji.kemenag.go.id/v5/detail/ada-45-jemaah-haji-indonesia-dirawat-di-rs-arab-saudi-keluarga-bisa-update-informasi-melalui-no-ini>
- Bollegala, L., Rudic, I., Aldridge, M., Emilia, R., Senaviratne, S., & Ruwanpathirana, K. (2022). *Developing Mental Health through Therapeutic Traditional foods with BAT Counselling*.
- Ideyani, Nadra. 9 Juni 2021. *Scopindo Media Pustaka*. Komunikasi Terapeutik Dialogis. ISBN: 6236177627,9786236177624. https://books.google.co.id/books?id=ukAyEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbg_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- in de Braekt, A., Coolen, C. M., Maaskant, J. M., de Man-van Ginkel, J. M., Eskes, A. M., & Jongerden, I. P. (2024). Views of family members on using video calls during the hospital admission of a patient: A qualitative study. *Journal of Advanced Nursing*, 80(9), 3757–3766. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/jan.16060>
- PANRB, 2024. Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi - Penyelenggaraan Ibadah Haji 2024: Peningkatan Layanan dan Apresiasi Internasional [WWW Document]. URL <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/berita-daerah/penyelenggaraan-ibadah-haji-2024-peningkatan-layanan-dan-apresiasi-internasional> (accessed 9.21.24).
- Putra, J., 2019. Dukungan pada Pasien Luka Kaki Diabetik. Oksana.
- Siregar, Nina Siti Salmaniah. 2021. Komunikasi Terapeutik Bernuansa Islami. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, <https://core.ac.uk/download/pdf/80117021.pdf>
- Wardiyah, A., Afyanti, Y., Budiati, T. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Optimisme Kesembuhan pada Pasien Kanker Payudara. *Jurnal Keperawatan*, 2086-3071. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/download/2341/3161>